

Literasi Finansial Dan Kesejahteraan Finansial: Moderasi dari *Minimalism***I Putu Fery Karyada^{1)*}, Ni Komang Sumadi¹⁾, I Putu Deddy Samtika Putra¹⁾, I Wayan Budi Satria¹⁾,
Rai Dwi Andayani. W¹⁾**¹⁾ *Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia*Email*: karyada_fery@unhi.ac.id**ABSTRAK**

Studi ini meneliti peran literasi keuangan dan minimalisme terhadap kesejahteraan finansial. Menggunakan metode survei dengan 135 responden, data dianalisis melalui Smart PLS 3. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial, yang menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung mencapai hasil keuangan yang lebih baik. Namun, studi ini juga mengungkapkan bahwa minimalisme tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa efek moderasi dari minimalisme ini hanya terjadi di antara responden yang belum bekerja, yang menyoroti bahwa status pekerjaan dapat berperan dalam dinamika antara variabel-variabel ini.

Kata Kunci: Literasi Finansial, Minimalisme, Kesejahteraan Finansial**ABSTRACT**

This study examines the role of financial literacy and minimalism on financial well-being. Using a survey method with 135 respondents, data were analyzed through Smart PLS 3. The findings indicate that financial literacy has a positive influence on financial well-being, suggesting that individuals with higher financial knowledge tend to achieve better financial outcomes. However, the study also reveals that minimalism does not moderate the relationship between financial literacy and financial well-being. Further analysis shows that this moderating effect of minimalism only occurs among respondents who are not yet employed, highlighting that employment status may play a role in the dynamic between these variables.

Keywords: *Financial Literacy, Minimalism, Financial Wellbeing***PENDAHULUAN**

Penelitian tentang kesejahteraan finansial telah menjadi perhatian beberapa tahun terakhir dengan kontribusinya dari berbagai bidang ilmu (Anvari-Clark & Ansong, 2022; Mahendru et al., 2022). Kesejahteraan finansial adalah gagasan untuk mempertahankan masa kini dan memprediksi kualitas hidup dan kebebasan ekonomi yang diinginkan (Brüggen et al., 2017). Individu yang mengalami kesejahteraan finansial merasa lebih sedikit stres terhadap keuangan, yang secara umum berdampak positif pada kesehatan fisik dan mental mereka. Kesejahteraan finansial juga dapat membantu menilai pembangunan ekonomi dan merencanakan intervensi kebijakan dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 terkait pengentasan kemiskinan, kesehatan, kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan dalam dan antar negara (Fu, 2020).

Mahendru et al. (2022) menyatakan bahwa kesejahteraan finansial merupakan fungsi dari ukuran obyektif dan subyektif. Salah satu faktor utama penentu kesejahteraan finansial adalah perilaku keuangan. Kondisi perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, ciri-ciri kepribadian, dan pemaknaan keuangan, menentukan hubungan ini dalam lingkungan kondisi sosial dan ekonomi tertentu (Kumar et al., 2023; Mahendru et al., 2022; Prakash et al., 2022). Beberapa penelitian menyatakan perilaku keuangan

sebagai pendorong utama kesejahteraan finansial (Castro-González et al., 2020). Sikap terhadap praktik keuangan dan uang memengaruhi perilaku keuangan aktual, yang selanjutnya memengaruhi kesejahteraan finansial individu (Castro-González et al., 2020; Rea et al., 2019; Shim et al., 2009). Beberapa literatur sebelumnya juga mengamati sosialisasi keuangan sebagai salah satu prediktor kesejahteraan finansial antara lain Falahati et.a. (2011) dan Madero et. Al. (2016). Variabel sosial ekonomi seperti ras, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, pengalaman dan status pekerjaan mengarah pada kesejahteraan finansial (Belbase et al., 2020; Birkenmaier et al., 2023).

Kompleksitas sistem sosial dan ekonomi membuat penelitian tentang kesejahteraan finansial selalu menjadi hal yang menarik untuk diamati. Mayoritas penelitian telah menggali seluruh faktor subyektif dan obyektif untuk mengamati kesejahteraan finansial. Namun, masih sedikit bukti empiris dalam kondisi sosial dan ekonomi yang beragam dalam melihat kesejahteraan finansial. Perubahan perekonomian dengan cepat dan guncangan eksternal semakin sering terjadi, menyebabkan meningkatnya ketidakpastian keuangan.

Selain itu, terdapat peran gaya hidup seseorang tentang kesederhanaan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Kesederhanaan merupakan prinsip gaya hidup di mana seseorang secara sukarela memilih untuk menjalani kehidupan yang lebih sederhana dengan fokus pada kebutuhan dasar dan nilai-nilai yang penting (Hook et al., 2023; Jain et al., 2023; Rich et al., 2017). Hubungannya dengan kesejahteraan keuangan adalah bahwa dengan mengadopsi gaya hidup ini, seseorang dapat mengurangi tekanan keuangan, menghemat uang, dan mengalokasikan sumber daya ke hal-hal yang benar-benar penting bagi mereka, sehingga meningkatkan kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan.

Mahendru et al. (2022) menyatakan bahwa kesejahteraan finansial merupakan fungsi dari ukuran obyektif dan subyektif. Salah satu faktor utama penentu kesejahteraan finansial adalah perilaku keuangan. Kondisi perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, ciri-ciri kepribadian, dan pemaknaan keuangan, menentukan hubungan ini dalam lingkungan kondisi sosial dan ekonomi tertentu (Kumar et al., 2023; Mahendru et al., 2022; Prakash et al., 2022). Beberapa penelitian menyatakan perilaku keuangan sebagai pendorong utama kesejahteraan finansial (Castro-González et al., 2020). Sikap terhadap praktik keuangan dan uang memengaruhi perilaku keuangan aktual, yang selanjutnya memengaruhi kesejahteraan finansial individu (Castro-González et al., 2020; Rea et al., 2019; Shim et al., 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi literasi keuangan dan gaya hidup sederhana berdasarkan kondisi sosial demografi dan memberikan bukti empiris dalam mewujudkan kesejahteraan finansial. Pengamatan dilakukan di Indonesia karena memiliki populasi yang besar dalam konteks negara berkembang. Selain itu, keragaman kondisi sosial, ekonomi, dan potensi pertumbuhan pesat tenaga kerja. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi pembuat kebijakan makroekonomi dan keuangan untuk merumuskan pendekatan mengubah perilaku keuangan, sehingga meningkatkan kemungkinan mencapai kualitas hidup dan kebahagiaan yang lebih baik.

LITERATUR REVIEW

Kesejahteraan Finansial

Dengan adanya ketidakstabilan perekonomian dunia, kesejahteraan finansial menjadi semakin penting di seluruh tahapan kehidupan, sehingga memicu perlunya lebih banyak penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi kesehatan keuangan individu dalam rentang disiplin ilmu yang lebih luas (She et al., 2023). Sebagian besar definisi menyatakan kesejahteraan finansial adalah memiliki independen atas

keuangan, memiliki sumber daya yang memadai, dan memiliki kapasitas untuk membuat pilihan dan mengurangi guncangan finansial (Kumar et al., 2023; Powell et al., 2023). Secara khusus, literatur mengungkapkan bahwa kesejahteraan finansial seseorang merupakan bagian penting dari kesejahteraan atau kebahagiaan seseorang secara keseluruhan (Castro-González et al., 2020), dan hal ini berdampak positif terhadap kualitas hidup, kesehatan mental, hubungan sosial, dan produktivitas kerja. Namun demikian, sebagai sebuah konstruksi yang relatif baru, penelitian mengenai kesejahteraan finansial masih kurang di berbagai disiplin ilmu. Masih diperlukan pengamatan dari berbagai disiplin ilmu dalam pengembangan konsep ini. Penelitian ini menganalisis peran faktor literasi keuangan dan gaya hidup minimalisme dalam kesejahteraan finansial.

Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Finansial

Literasi finansial merupakan salah satu faktor penting yang diyakini berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial individu. Literasi finansial mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta risiko dan pengembalian. Berdasarkan literatur yang ada, individu dengan tingkat literasi finansial yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi secara efektif, mengambil keputusan keuangan yang bijak, dan memanfaatkan berbagai instrumen keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₁: Literasi Finansial memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial

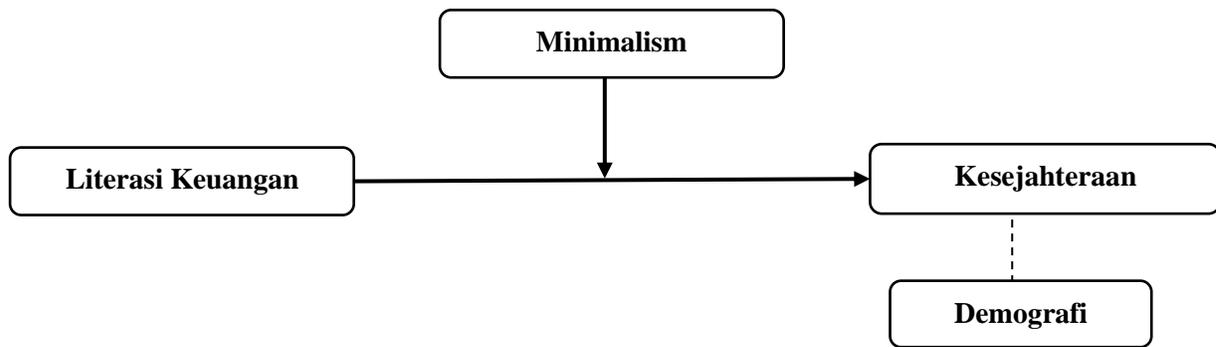
Peran Minimalisme dalam Hubungan Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Finansial

Dalam hubungan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial, gaya hidup minimalisme dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi finansial terhadap kesejahteraan. Minimalisme, yang berfokus pada prinsip hidup sederhana dengan memprioritaskan kebutuhan esensial dan mengurangi konsumsi yang tidak perlu, dapat membantu individu yang memiliki literasi finansial tinggi untuk lebih efektif dalam mengelola sumber daya keuangan mereka (Hook et al., 2023; Malik & Ishaq, 2023). Individu yang menerapkan minimalisme cenderung lebih bijaksana dalam pengeluaran, memiliki tujuan keuangan yang lebih jelas sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan finansial dengan lebih baik meskipun sumber daya yang dimiliki terbatas (Malik & Ishaq, 2023). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₂: Minimalism memoderasi hubungan literasi finansial dan kesejahteraan finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengamati pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial yang dimoderasi oleh praktik minimalism. Selain itu, penelitian juga mengamati dampak demografi terhadap kesejahteraan finansial. Berikut dibawah ini merupakan gambar konseptual penelitian.



Gambar 1. Konseptual Penelitian

Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Indonesia. Dilakukan penyebaran kuesioner secara online dengan jangka waktu 1 bulan dari Juni 2024 s.d. Juli 2024 melalui media sosial dan bantuan platform survey online. Adapun data yang dikumpulkan dan lengkap berjumlah berjumlah 135 orang. Untuk pengukuran variabel penelitian adalah (1) Literasi finansial mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta risiko dan pengembalian. Beberapa pertanyaan dibuat mengacu pada penelitian Prakash et al. (2022) menggunakan 10 pertanyaan dengan skala likert 1-5. (2) *Minimalism* mengajak individu untuk menghindari konsumsi yang berlebihan, baik dalam bentuk barang, aktivitas, atau komitmen yang tidak diperlukan, dengan tujuan untuk hidup lebih bermakna dan bebas dari beban yang tidak perlu. Pertanyaan mengacu pada Jain et al. (2024) menggunakan skala likert 1-5. (3) *Kesejahteraan finansial (Financial Wellbeing)*, merupakan keadaan individu untuk dapat mandiri terhadap keputusan keuangan mereka. Menurut Netemeyer et. al., (2018) diamati melalui 10 pertanyaan terkait keamanan finansial masa depan yang diharapkan dan stres pengelolaan uang saat ini. *Variabel Kontral (demografi)*, merupakan kondisi tertentu yang juga dapat memengaruhi kesejahteraan finansial seperti usia, gender, dan pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiodemografi Responden

Kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi responden. Penelitian ini menggunakan 135 responden yang terdiri dari berbagai kondisi sosiodemografi seperti jenis kelamin, usia, penghasilan, pendidikan dan kondisi pekerjaan. Berikut dibawah ini kondisi sosiodemografi responden.

Tabel 1. Sosiodemografi Responden

Karakteristik	N = 135 (%)	Karakteristik	N = 135 (%)
<i>Umur (Tahun)^{NS}</i>		<i>Pendapatan **</i>	
18 - 25	79 (58.5)	1.500.000 - 3.000.000	98 (72.6)
26 - 35	39 (28.9)	3.000.000 - 4.500.000	9 (6.7)
36 - 45	16 (11.9)	4.500.000 - 6.000.000	15 (11.1)
46 - 55	1 (0.7)	6.000.000 - 7.500.000	4 (3.0)
<i>Jenis Kelamin^{NS}</i>		Lebih dari 7.500.000	9 (6.7)
Laki-Laki	36 (26.7)	<i>Pendidikan^{NS}</i>	
Perempuan	99 (73.3)	SMP	3 (2.2)
<i>Pendidikan^{NS}</i>		SMA	75 (55.6)
SMP	3 (2.2)	S1	51 (37.8)

Karakteristik	N = 135 (%)	Karakteristik	N = 135 (%)
SMA	75 (55.6)	S2	6 (4.4.)
S1	51 (37.8)		
S2	6 (4.4.)		

Catatan: *($p < 0.05$); **($p < 0.01$); ***($p < 0.001$); NS: tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 1, peneliti mencoba menghubungkan antara sosiodemografi dengan kesejahteraan finansial. Hasil menyatakan bahwa kesejahteraan finansial hanya dipengaruhi oleh faktor tingkat pendapatan dan faktor lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan.

Evaluasi Model Penelitian

Untuk mengevaluasi hasil model penelitian, penelitian ini menggunakan dua langkah yaitu (1) analisis model pengukuran; (2) analisis model struktural (Hair et al., 2021; Sarstedt et al., 2021). Analisis model pengukuran (Tabel 2) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator setiap konstruk. Kegiatan ini terdiri dari: (1) uji validitas konvergen, digunakan untuk mengetahui korelasi masing-masing indikator pada suatu variabel laten dengan menggunakan loading faktor lebih besar dari 0,6 dan AVE lebih dari 0,5 (Hair et al., 2017); (2) Reliabilitas konsistensi internal dinilai dengan menggunakan nilai reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha lebih dari 0,7, meskipun nilai 0,6–0,7 masih dapat diterima. (Nunnally & Durham, 1975; Segars, 1997); (3) Uji validitas diskriminan digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel laten mengukur sesuatu yang berbeda dengan variabel laten lainnya jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten (Segars, 1997). Tabel 2 menunjukkan nilai factor loading setiap indikator lebih besar dari 0,6 dan nilai AVE setiap variabel laten lebih besar dari 0,5 maka penelitian ini lolos uji validitas konvergen. Reliabilitas alfa dan komposit Cronbach berada di atas 0,7 dan mengkonfirmasi reliabilitas konstruk. Varians rata-rata yang diekstraksi dari konstruk yang diukur secara reflektif berada di atas 0,5, yang menetapkan validitas konvergen. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi uji reliabilitas konsistensi internal. Selanjutnya dilakukan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS versi 3.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Model Pengukuran

Variabel	Item	Loading > 0.60	AVE	CA	CR	DV HTMT*	VIF
Literasi Finansial	FN1	0.795	0.504	0.837	0.876	Ya	2.383
	FN2	0.706					2.199
	FN3	0.687					1.551
	FN4	0.663					1.662
	FN5	0.633					1.481
	FN6	0.782					1.923
	FN7	0.691					2.082
Minimalism	MN1	0.769	0.589	0.880	0.895	Ya	1.916
	MN2	0.850					2.483
	MN3	0.766					1.746
	MN4	0.702					1.825
	MN5	0.804					2.205

Variabel	Item	Loading > 0.60	AVE	CA	CR	DV HTMT*	VIF
Kesejahteraan Finansial	MN6	0.825	0.620	0.861	0.907	Ya	2.128
	FWB1	0.675					1.515
	FWB2	0.805					2.161
	FWB3	0.816					1.922
	FWB4	0.785					1.996
	FWB5	0.760					2.157
	FWB6	0.753					1.767

Catatan: AVE: average variance extracted; CA: Cronbach's alpha; CR: composite reliability; DV: discriminant validity; * 95th percentile of HTMT's bootstrap confidence interval is lower than 0.85

Berdasarkan evaluasi, terdapat beberapa tiga pernyataan Literasi Finansial yang memiliki nilai outer loadings di bawah threshold (0.60), maka harus dikeluarkan (Hair et al., 2021; Nunnally & Durham, 1975; Segars, 1997).

Common Method Bias (CMB)

Untuk mengurangi bias data, penelitian ini juga menggunakan beberapa tahapan prosedur dan pengujian statistik (Podsakoff et al., 2012). Pertama, menjamin kerahasiaan partisipan. Kedua, dinyatakan dalam instrument bahwa tidak terdapat jawaban benar atau salah. Ketiga, dilakukan juga pengujian secara statistik melalui Harman's Single Factor (Podsakoff et al., 2012). Fuller et al. (2016) berargumen bahwa CMB merupakan metode yang tepat untuk menentukan masalah atau isu bias pada data. Hasil uji CMB menggunakan Harman's Single Factor Test menunjukkan nilai 20.80%, dengan nilai varians di bawah 50%, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat bias pada data (Al-Swidi et al., 2023). Selain itu, kami menggunakan variance inflation factor (VIF) untuk memeriksa multikolinieritas data (Hair et al., 2019). Temuan kami menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 2,483 menjelaskan bahwa multikolinieritas tidak mungkin menjadi masalah (Hair et al., 2019). Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian struktur model dan hipotesis.

Model Struktural

Penilaian model structural kami menggunakan beberapa test yaitu coefficient of determination (R^2), effect size (f^2) and the predictive accuracy (Q^2). Menurut Hair & Alamer (2022), nilai R^2 sebesar 0.75 menunjukkan kekuatan penjelasan yang besar, sedangkan nilai 0.50 dan 0.25 dianggap memiliki kekuatan penjelasan yang moderat dan lemah. Tabel 5 menampilkan koefisien determinasi dan ukuran pengaruh, yang mengungkapkan bahwa kekuatan penjelas terhadap Kesejahteraan Finansial adalah lemah. Jika mengacu pada nilai f^2 , Cohen (2013) mengklasifikasikan nilai f^2 , di mana nilai di atas 0.36 menunjukkan ukuran efek yang besar, sedangkan nilai 0.15 dan 0.02 menunjukkan ukuran efek yang sedang dan kecil. Semua nilai Q^2 berada di atas 0, yang menunjukkan bahwa semua konstruk endogen memiliki relevansi prediktif yang memadai (Hair & Alamer, 2022). Selain itu, model fit yang diukur menggunakan SRMR sebesar 0,097, di bawah ambang batas 0,10, menggambarkan bahwa model penelitian ini fit dan bisa digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Coefficient determination (R^2), effect size (f^2) and predictive model (Q^2)

Path	f^2	R^2	Q^2
Literasi Finansial → Kesejahteraan Finansial	0.376		

Path	f ²	R ²	Q ²
Moderasi (FL*MN) → Kesejahteraan Finansial	0.040		
Kesejahteraan Finansial		0.433	0.228

Pengujian Hipotesis dan Hasil

Hasil untuk model struktural (Tabel 4) menyatakan bahwa literasi finansial memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan finansial ($\beta = 0,522$); sehingga mendukung hipotesis pertama kami. Sementara itu, efek moderasi tidak memiliki pengaruh ($\beta = 0,165$) sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil menyatakan bahwa minimalisme tidak memoderasi hubungan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi finansial terhadap kesejahteraan finansial berlangsung secara langsung tanpa dipengaruhi oleh tingkat penerapan prinsip minimalisme.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis dan Hasil

	Path Coefficient	t-values	p-values	Decision
FL → FWB	0.522	6.718	0.000	Diterima
Moderasi → FWB	0.165	0.129	0.241	Ditolak

Catatan: FL: Literasi Finansial (*Financial Literacy*); FWB: Kesejahteraan Finansial (*Financial Wellbeing*)

Analisis Tambahan

Selain melakukan pengujian hipotesis, kami juga melakukan pengamatan spesifik terhadap kondisi demografi responden. Kami mengamati model yang kami gunakan pada responden yang telah bekerja dan tidak bekerja.

Tabel 5. Analisis Demografi

	Path Coefficient	t-values	p-values
Responden Tidak Bekerja (76)			
FL → FWB	0.415	3.732	0.000
Moderasi → FWB	0.287	2.391	0.017
Responden Sedang Bekerja (63)			
FL → FWB	0.595	6.126	0.000
Moderasi → FWB	-0.280	1.105	0.270

Catatan: FL: Literasi Finansial (*Financial Literacy*); FWB: Kesejahteraan Finansial (*Financial Wellbeing*)

Tabel 5 mengamati pengaruh literasi finansial terhadap kesejahteraan finansial dan faktor moderasi dari minimalisme pada dua group responden yaitu yang tidak bekerja dan yang sedang bekerja. Hasil menyatakan bahwa pada responden tidak bekerja, minimalisme menjadi faktor yang mampu memoderasi hubungan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial. Sedangkan pada responden yang sedang bekerja, tidak memiliki efek moderasi. Hasil ini menjadi temuan menarik bahwa minimalisme memiliki peran penting pada responden yang belum memiliki pendapatan tetap atau tidak bekerja.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, temuan yang menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial sejalan dengan teori dan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi finansial merupakan faktor penting dalam mencapai kesejahteraan finansial (Lone & Bhat, 2024; Tahir et al., 2021). Ketika seseorang memiliki literasi finansial yang baik, mereka cenderung lebih mampu mengatur pendapatan, menabung, berinvestasi, serta menghindari masalah keuangan seperti utang berlebihan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Oleh karena itu, temuan ini memperkuat pentingnya program pendidikan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minimalisme tidak memoderasi hubungan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial, sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini tidak sesuai dengan harapan awal yang menganggap bahwa penerapan prinsip minimalisme sebagai gaya hidup yang berfokus pada kesederhanaan, pengurangan konsumsi berlebihan, dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dapat memperkuat pengaruh literasi finansial terhadap kesejahteraan finansial.

Beberapa faktor dapat menjelaskan mengapa minimalisme tidak memoderasi hubungan ini. Pertama, dari perspektif teoritis, meskipun minimalisme sering kali dianggap selaras dengan pengelolaan keuangan yang bijaksana, adopsi gaya hidup minimalis tidak secara otomatis mencerminkan peningkatan kapasitas dalam literasi finansial. Minimalisme lebih merupakan preferensi gaya hidup yang terkait dengan aspek konsumsi, sementara literasi finansial berkaitan dengan kemampuan teknis dalam pengelolaan keuangan, seperti investasi, tabungan, dan manajemen risiko. Oleh karena itu, meskipun minimalisme mungkin membantu dalam mengurangi pengeluaran konsumtif, hal ini tidak secara langsung memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

Selain itu, berdasarkan logika praktis, minimalisme adalah gaya hidup yang bisa diadopsi secara berbeda oleh tiap individu. Ada kemungkinan bahwa individu dengan literasi finansial yang tinggi sudah mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, tanpa bergantung pada penerapan prinsip-prinsip minimalisme (Lone & Bhat, 2024). Sebaliknya, bagi mereka yang tidak menerapkan gaya hidup minimalis, kemampuan literasi finansial tetap cukup untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Dengan demikian, minimalisme mungkin tidak menambah nilai signifikan pada hubungan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial dalam konteks ini. Hasil ini sesuai dengan analisis tambahan yang membedakan responden bekerja dan tidak bekerja. Hasil menyatakan bahwa praktik minimalisme dapat digunakan untuk kesejahteraan finansial pada responden yang tidak bekerja.

Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil ini adalah perbedaan persepsi dan aplikasi minimalisme di berbagai lapisan masyarakat. Minimalisme tidak selalu berarti penghematan keuangan, melainkan lebih pada aspek non-materialistik dan pengurangan ketergantungan terhadap barang-barang (Hook et al., 2023; Kang et al., 2021). Sehingga, dalam konteks hubungan literasi finansial dan kesejahteraan finansial, pengaruh minimalisme mungkin lebih kecil daripada yang diantisipasi. Kesimpulannya, temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun gaya hidup minimalis memiliki nilai positif, literasi finansial tetap menjadi faktor kunci yang berdampak langsung pada kesejahteraan finansial. Upaya peningkatan literasi finansial melalui pendidikan dan pelatihan perlu tetap menjadi prioritas, sementara minimalisme dapat dilihat sebagai pilihan pribadi yang tidak secara substansial memoderasi hubungan antara literasi dan kesejahteraan finansial.

SIMPULAN

Penelitian saat ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan responden yang tidak banyak, walaupun dalam analisis PLS masih dimungkinkan untuk dilakukan. Selain itu, survei dilakukan ke seluruh masyarakat di Indonesia yang memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda antar daerah. Penelitian ini juga terbatas penggunaan variabel dalam menjelaskan kesejahteraan finansial. Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan jumlah sampel dan juga mengkategorikannya sesuai kondisi demografi seperti daerah, umur, dan jenis pekerjaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas pengamatan variabel dalam menjelaskan kesejahteraan finansial seseorang. Dapat menggunakan variabel intrinsik responden maupun faktor dari luar seperti jenis pekerjaan, daerah dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Swidi, A. K., Hair, J. F., & Al-Hakimi, M. A. (2023). Sustainable development-oriented regulatory and competitive pressures to shift toward a circular economy: The role of environmental orientation and Industry 4.0 technologies. *Business Strategy and the Environment*, 32(7), 4782–4797.
- Anvari-Clark, J., & Ansong, D. (2022). Predicting Financial Well-Being Using the Financial Capability Perspective: The Roles of Financial Shocks, Income Volatility, Financial Products, and Savings Behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(4), 730–743. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09849-w>
- Belbase, A., Sanzenbacher, G. T., & Walters, A. N. (2020). Dementia, help with financial management, and financial well-being. *Journal of Aging & Social Policy*, 32(3), 242–259.
- Birkenmaier, J., Jung, E., McMillin, S., & Qian, Z. (2023). Are credit scores and financial well-being associated with physical health? *Social Work in Health Care*, 62(5), 162–178.
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237.
- Castro-González, S., Fernández-López, S., Rey-Ares, L., & Rodeiro-Pazos, D. (2020). The Influence of Attitude to Money on Individuals' Financial Well-Being. *Social Indicators Research*, 148(3), 747–764. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02219-4>
- Cohen, J. (2013). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. Routledge.
- Falahati, L., & Paim, L. H. (2011). Gender differences in financial well-being, financial socialization and financial knowledge among college students. *Life Science Journal-Acta Zhengzhou University Overseas Edition*, 8(3), 173–178.
- Fu, J. (2020). Ability or opportunity to act: What shapes financial well-being? *World Development*, 128, 104843.
- Fuller, C. M., Simmering, M. J., Atinc, G., Atinc, Y., & Babin, B. J. (2016). Common methods variance detection in business research. *Journal of Business Research*, 69(8), 3192–3198.

- Hair, J. F., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., Ray, S., Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). An introduction to structural equation modeling. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*, 1–29.
- Hair, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107–123.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hook, J. N., Hodge, A. S., Zhang, H., Van Tongeren, D. R., & Davis, D. E. (2023). Minimalism, voluntary simplicity, and well-being: A systematic review of the empirical literature. *The Journal of Positive Psychology*, 18(1), 130–141.
- Jain, V. K., Gupta, A., & Verma, H. (2023). Goodbye materialism: exploring antecedents of minimalism and its impact on millennials well-being. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03437-0>
- Jain, V. K., Gupta, A., & Verma, H. (2024). Goodbye materialism: exploring antecedents of minimalism and its impact on millennials well-being. *Environment, Development and Sustainability*, 26(8), 19779–19805. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03437-0>
- Kang, J., Martinez, C. M. J., & Johnson, C. (2021). Minimalism as a sustainable lifestyle: Its behavioral representations and contributions to emotional well-being. *Sustainable Production and Consumption*, 27, 802–813. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.02.001>
- Kumar, J., Rani, V., Rani, G., & Sarker, T. (2023). Determinants of the financial wellbeing of individuals in an emerging economy: an empirical study. *International Journal of Bank Marketing*, 41(4), 860–881.
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2024). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(1), 122–137. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Madero-Cabib, I., & Fasang, A. E. (2016). Gendered work–family life courses and financial well-being in retirement. *Advances in Life Course Research*, 27, 43–60.
- Mahendru, M., Sharma, G. D., Pereira, V., Gupta, M., & Mundi, H. S. (2022). Is it all about money honey? Analyzing and mapping financial well-being research and identifying future research agenda. *Journal of Business Research*, 150, 417–436. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.06.034>
- Malik, F., & Ishaq, M. I. (2023). Impact of minimalist practices on consumer happiness and financial well-being. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 73, 103333.
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). How Am i Doing? Perceived Financial Well-Being, Its Potential Antecedents, and Its Relation to Overall Well-Being. *Journal of Consumer Research*, 45(1), 68–89. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucx109>

- Nunnally, J. C., & Durham, R. L. (1975). Validity, reliability, and special problems of measurement in evaluation research. *Handbook of Evaluation Research, 1*, 289–352.
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., & Podsakoff, N. P. (2012). Sources of method bias in social science research and recommendations on how to control it. *Annual Review of Psychology, 63*, 539–569.
- Powell, R., Do, A., Gengatharen, D., Yong, J., & Gengatharen, R. (2023). The relationship between responsible financial behaviours and financial wellbeing: The case of buy-now-pay-later. *Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.1111/acfi.13100>
- Prakash, N., Alagarsamy, S., & Hawaldar, A. (2022). Demographic characteristics influencing financial wellbeing: a multigroup analysis. *Managerial Finance, 48*(9–10), 1334–1351. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2021-0466>
- Rea, J. K., Danes, S. M., Serido, J., Borden, L. M., & Shim, S. (2019). “Being able to support yourself”: Young adults’ meaning of financial well-being through family financial socialization. *Journal of Family and Economic Issues, 40*, 250–268.
- Rich, S. A., Hanna, S., Wright, B. J., & Bennett, P. C. (2017). Fact or fable: Increased wellbeing in voluntary simplicity. *International Journal of Wellbeing, 7*(2), 64–77. <https://doi.org/10.5502/ijw.v7i2.589>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 1–47). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-2
- Segars, A. H. (1997). Assessing the unidimensionality of measurement: A paradigm and illustration within the context of information systems research. *Omega, 25*(1), 107–121.
- She, L., Ma, L., Voon, M. L., & Lim, A. S. S. (2023). Excessive use of social networking sites and financial well-being among working millennials: a parallel-serial mediation model. *International Journal of Bank Marketing, 41*(1), 158–178. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2022-0172>
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology, 30*(6), 708–723.
- Tahir, M. S., Ahmed, A. D., & Richards, D. W. (2021). Financial literacy and financial well-being of Australian consumers: a moderated mediation model of impulsivity and financial capability. *International Journal of Bank Marketing, 39*(7), 1377–1394.